

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) disebut sebagai wilayah maritim karena sebagian besar wilayah laut nya lebih luas dari daratan yakni memiliki luas wilayah 251,810.71 km², terdiri dari lautan 241.2153 km² (96%) dan daratan 10.595,41 km² (4%), Provinsi Kepulauan Riau menyimpan potensi sumber daya maritim antara lain ekonomi perikanan, pariwisata bahari, perkapalan, transportasi perhubungan laut, dan energi laut.

Keanekaragaman provinsi kepri memiliki potensi ekonomi maritim antara lain yaitu ekonomi sektor transportasi perhubungan laut, wisata bahari, perikanan tangkap pengembangan dan energi. Potensi ekonomi maritim dan kelautan sangat mendukung untuk pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir, dan sampai saat ini masih belum banyak yang dapat dikembangkan secara optimal. Namun kenyataannya dalam kehidupan masyarakat pesisir masih mengalami kondisi ketidakpastian hidup yang selalu membayangi kehidupan dan mata pencaharian mereka. Terkhusus pada mata pencaharian sebagai nelayan tidak memperoleh penghasilan tetap dan tidak pasti untuk menompang kelangsungan hidup secara normal, karena mereka hanya mengharapkan penghasilan rumah tangga dari hasil tangkap laut. Kurangnya perhatian pada komitmen kita untuk membangun sektor ekonomi maritim, sehingga fokus pengembangan sektor ini belum optimal termasuk dalam kebijakan fiskal dan moneter dari ekonomi maritim. Manik et.al, (2019)

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat di manfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, akan tetapi masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya sehingga tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan yang diperoleh. Karena hasil pendapatan tersebut untuk memenuhi konsumsi keluarga dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum sangat ditentukan oleh sebagian besar hasil tangkapan nelayan.

Wilayah kabupaten karimun memiliki potensi perikanan khususnya pada perikanan laut yang tersedia sangat melimpah, sebab sebagian besar wilayah nya ialah lautan. Mengingat luas perairan lebih besar di bandingkan luas daratan yakni memiliki luas wilayah 397.878 Ha yaitu 80,92% dari luas daratan kabupaten karimun. Apabila sektor kelautan dan perikanan kabupaten karimun dikembangkan secara intensif melalui langkah-langkah yang tepat maka sektor ini akan menghasilkan nilai produksi yang besar dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan perekonomian masyarakat di karimun terkhusus pada petani dan nelayan.

Kabupaten Karimun dikelilingi oleh banyak pulau-pulau kecil dan kawasan pesisir, termasuk di dalamnya ialah daerah kecamatan moro. Khususnya di kampung gelugur yaitu salah satu daerah yang dikelilingi oleh lautan dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pada tahun 2017 jenis dan jumlah armada penangkapan ikan dan jumlah nelayan di Kecamatan Moro dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jenis dan Jumlah Armada Penangkapan Ikan

Jenis	2017
Perahu tanpa motor	375
Sampan	357
Sampan bermotor	675
Mesin temple	261
KM <5 GT	832
KM >5 – 10 GT	16
Status nelayan penangkapan ikan	
Nelayan per kelurahan/desa	2.604
Buruh	421

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun

Volume dan nilai produksi perikanan di Kecamatan Moro pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Volume dan Produksi Perikanan

Jenis	Volume Produksi (Ton)	Nilai (Rp. 000)
Penangkapan	8.168,00	289.364.000
Budidaya	2.714,92	31.478.400
Pengolahan	NA	NA
Jumlah	10.882,92	320.842.400

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun

Kampung Gelugur adalah salah satu kampung yang berada di Kecamatan Moro terdapat di wilayah pesisir sehingga mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan. Nelayan di Kampung Gelugur ini biasanya menangkap berbagai macam ikan (seperti ikan parang, ikan tenggiri, ikan dengek, ikan talang dan ikan kecil lainnya). Turun naiknya pendapatan dari hasil tangkapan nelayan di wilayah Kampung Gelugur disebabkan oleh faktor cuaca, terutama pada saat cuaca dingin dan angin kencang biasanya terjadi penurunan penghasilan nelayan.

Kondisi iklim wilayah Kecamatan Moro dipengaruhi oleh perubahan angin, musim kemarau terjadi pada bulan Februari – Juli, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan Agustus – Januari. Sedangkan untuk musim penangkapan ikan di wilayah Kecamatan Moro juga dipengaruhi oleh angin yang terdiri dari musim utara yang terjadi pada bulan November – Januari, musim timur terjadi pada bulan Februari – April, musim barat terjadi pada bulan Mei – Juli dan musim selatan terjadi pada bulan Agustus – Oktober.

Kepemilikan penggunaan alat tangkap berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Ketepatan penggunaan alat tangkap yang digunakan sangat menentukan besar kecilnya hasil tangkapan ikan, karena keberadaan ikan di perairan pesisir berkaitan erat dengan kondisi musim setiap tahunnya, sehingga hal ini menyebabkan musim ikan yang ada di lokasi penangkapan menjadi berbeda-beda sehingga nelayan sulit melakukan operasi penangkapan ikan secara intensif dengan menggunakan alat tangkap mereka. Kusandi (2011)

Masyarakat di Kampung Gelugur dalam usaha menangkap ikan yaitu seorang nelayan memiliki investasi pada kapal dan peralatan pendukung teknologi alat tangkap yang terkait seperti sampan, kapal bermotor, mesin, pancing, dan jaring. Peralatan atau biaya nelayan merupakan nilai dari peralatan yang digunakan seperti harga peralatan ikan dan konsumsi makanan yang dibawa pada saat melaut. Masyarakat nelayan Kampung Gelugur masih menggunakan peralatan tangkap tradisional seperti pompong ikan, sampan dan kapal bermotor.

Sejumlah nelayan yang ada di Kampung Gelugur memiliki tenaga kerja, tenaga kerja menjadi faktor penting bagi pemilik nelayan. Dengan adanya

sejumlah tenaga kerja ini bisa membantu nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih optimal. Kemudian pendapatan yang diberikan kepada nelayan buruh dari kegiatan operasi penangkapan ikan, sehingga diperoleh dari sistem bagi hasil yang di sepakati bersama oleh nelayan juragan.

Faktor lain yang mempengaruhi penghasilan nelayan ialah Biaya Bahan Bakar. Biaya Bahan Bakar merupakan proses kelancaran sebagai faktor penentu dalam menjalankan suatu usaha merujuk pada harga Bahan Bakar Minyak seperti solar yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat melaut dengan harga 30 ribu per gelen, tergantung berapa jauh jarak yang ditempuh untuk menangkap ikan. Biaya untuk Bahan Bakar Minyak ini diperoleh dari penghasilan nelayan yang disisihkan 15% untuk biaya operasional.

Biaya bahan bakar berpengaruh signifikan pada pendapatan nelayan. Mahalnya harga bahan bakar minyak yang berpengaruh pada perekonomian nelayan terhadap biaya operasional dan keuntungan usaha. Pada seluruh ukuran kapal peningkatan harga biaya bahan bakar akan meningkat secara otomatis terhadap biaya operasional usaha dan menurunkan perekonomian keuntungan usaha. Saptanto et.al, (2016)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Heri Lanadimulya (2018) meneliti mengenai “Pengaruh Alat Tangkap Ikan, Tenaga Kerja, Lama Melaut, dan Bantuan Pemerintah Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Laut di TPI Binuangan Kabupaten Lebak”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Heri Landimulya (2018) adalah sama-sama meneliti alat tangkap ikan, tenaga kerja terhadap penghasilan nelayan, dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Heri Lanadimulya (2018) adalah dalam penelitian ini tidak mengambil variabel lama melaut dan bantuan pemerintah, akan tetapi menambah variabel lain yaitu biaya bahan bakar. Objek penelitian yang diteliti oleh Heri Lanadimulya (2018) di TPI Binuangan Kabupaten Lebak. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti objek di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.

Dalam penelitian ini menggunakan penghasilan nelayan bukan pendapatan nelayan, karena penelitian terdahulu tidak menggunakan istilah akuntansi dan penghasilan disini diartikan penghasilan bersih yang dikurangi biaya-biaya. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Alat Tangkap Ikan, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Bakar Terhadap Penghasilan Nelayan Di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak teraturnya penghasilan yang didapat oleh nelayan berdasarkan besar kecilnya hasil tangkapan apabila terjadi faktor kondisi musim yang datang setiap tahunnya.
2. Besarnya pengaruh biaya bahan bakar yang dikeluarkan terhadap penghasilan nelayan. Biaya bahan bakar yang besar tergantung seberapa jauh jarak yang ditempuh pada saat menangkap ikan.
3. Penghasilan nelayan dapat diartikan bahwa semakin tinggi penghasilan nelayan maka semakin baik kehidupan para nelayan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah alat tangkap ikan berpengaruh terhadap penghasilan nelayan di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap penghasilan nelayan di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun?
3. Apakah biaya bahan bakar berpengaruh terhadap penghasilan nelayan di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun?
4. Apakah alat tangkap ikan, tenaga kerja dan biaya bahan bakar secara simultan berpengaruh terhadap penghasilan nelayan di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat begitu luasnya potensi sektor kelautan dan perikanan yang ada di Kabupaten Karimun, maka nelayan yang diteliti adalah nelayan tangkap ikan jaring di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.
2. Penelitian ini dilakukan kepada nelayan yang memiliki tenaga kerja atau nelayan buruh di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.
3. Penelitian yang diteliti menggunakan variabel dependen sebagai penghasilan nelayan.
4. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu alat tangkap ikan, tenaga kerja dan biaya bahan bakar.

5. Alat tangkap ikan jaring merupakan aset bagi nelayan, sehingga terjadinya penyusutan untuk menghitung nilai aset dengan metode garis lurus tanpa nilai residu.
6. Penyusutan alat tangkap jaring yang dihitung dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan biaya perawatan jaring dan kapal.
7. Rekapitulasi pencatatan yang diambil dalam penelitian ini adalah perhitungan penyusutan alat tangkap jaring, pendapatan kotor dari hasil tangkapan ikan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan setiap bulan, yaitu dari bulan juni sampai november 2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh alat tangkap ikan terhadap penghasilan nelayan di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap penghasilan nelayan di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan bakar terhadap penghasilan nelayan di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun
4. Untuk mengetahui pengaruh alat tangkap ikan, tenaga kerja, dan biaya bahan bakar secara simultan terhadap penghasilan nelayan di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan membantu peneliti untuk lebih memahami mengenai pengaruh alat tangkap ikan, tenaga kerja, dan biaya bahan bakar terhadap penghasilan nelayan, serta sebagai syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan deskripsi teori mengenai alat tangkap ikan, tenaga kerja, dan biaya bahan bakar terhadap penghasilan nelayan.

3. Bagi nelayan

Bagi nelayan di Kampung Gelugur Kecamatan Moro Kabupaten Karimun penelitian ini diharapkan dapat digunakan dengan baik sebagai referensi untuk pengambilan keputusan serta pertimbangan langkah apa yang diambil untuk meningkatkan penghasilan nelayan.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan ini, diharapkan dapat menjadi tinjauan dan memberikan gambaran yang sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisikan landasan teori yang relevan, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam bab IV yang diambil sebagai literatur.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel nelayan yang akan diteliti, jenis data dan sumber data yang dipakai dalam penelitian dan metode pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang objek penelitian, analisa data, pengujian asumsi klasik dan pembahasan secara teoritik mengenai hasil penelitian baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V PENUTUP

Bagian dari bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.